

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Denpasar Selatan adalah Desa Sidakarya. Secara administratif, Desa ini mencakup 12 dusun serta memiliki 5 Banjar Pakraman atau Dusun Adat. Wilayah ini terletak di dataran rendah yang memiliki ketinggian sekitar 20 Mdpl. Desa ini memiliki curah hujan rata-rata sebesar 2.757 mm, dengan kelembaban udara berkisar antara 22° hingga 30°C, dan luas wilayah mencapai 392 hektar. Batas administratif Desa Sidakarya adalah sebagai berikut: di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Panjer, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sanur Kauh, di sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Badung, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sesean (Pemerintahan Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, 2013).

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Pedagang kelontong di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan merupakan subjek pada penelitian ini. Terdapat sebanyak 31 responden yang digunakan dengan lima karakteristik yakni :

a. Karakteristik berdasarkan usia

Tabel 3
Karakteristik Pedagang Kelontong Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
	(Tahun)		
1	15-55	21	67,74
2	56-64	10	32,26
Total		31	100

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 21 responden (67,74%) memiliki rentang usia 15-55 tahun dan 10 responden (32,26%) memiliki rentang usia 56-64 tahun.

b. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4
Karakteristik Pedagang Kelontong Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	74,19
2	Perempuan	8	25,81
Total		31	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebanyak 23 responden (74,19%) laki-laki dan 8 responden (25,81%) perempuan.

c. Karakteristik berdasarkan aktivitas fisik

Tabel 5
Karakteristik Pedagang Kelontong Berdasarkan Aktivitas Fisik

No.	Aktivitas Fisik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ringan	21	67,74
2	Berat	10	32,26
Total		31	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pedagang kelontong yang beraktivitas fisik ringan berjumlah 21 responden (67,74%) dan pedagang kelontong yang beraktivitas fisik berat sebanyak 10 responden (32,26)%.

d. Karakteristik berdasarkan durasi tidur

Tabel 6
Karakteristik Pedagang Kelontong Berdasarkan Durasi Tidur

No.	Durasi Tidur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 6 jam	13	41,94
2	6-8 jam	16	51,61
3	> 8 jam	2	6,45
Total		31	100

Sesuai dengan tabel diatas diperoleh sebanyak 13 responden (41,94%) memiliki durasi tidur < 6 jam, 16 responden (51,61%) memiliki durasi tidur 6-8 jam dan

sebanyak 2 responden (6,45%) memiliki durasi tidur > 8 jam.

e. Karakteristik berdasarkan lama bekerja dalam sehari

Tabel 7
Karakteristik Pedagang Kelontong Berdasarkan Lama Bekerja Dalam Sehari

Lama Jam Kerja			
No.	Dalam Sehari	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 8 jam	16	51,61
2	≥ 8 jam	15	48,39
Total		31	100

Sesuai dengan tabel diatas didapatkan bahwa sebanyak 16 responden (51,61%) bekerja < 8 jam dalam sehari dan sebanyak 15 responden (48,39%) bekerja ≥ 8 jam dalam sehari.

3. Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin

a. Kadar hemoglobin pada pedagang kelontong di Desa Sidakarya

Tabel 8
Kadar Hb Pada Pedagang Kelontong di Desa Sidakarya

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	8	25,81
2	Normal	23	74,19
3	Tinggi	0	0
Total		31	100

Sesuai dengan tabel diatas diperoleh sebanyak 23 dari 31 responden dengan kadar hemoglobin yang normal (74,19%). Sedangkan, sebanyak 8 dari 31 responden memiliki kadar hemoglobin yang rendah dengan presentase 25,81%.

b. Kadar hemoglobin berdasarkan usia

Tabel 9
Kadar Hb Pada Pedagang Kelontong Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Kadar Hemoglobin							
	Rendah		Normal		Tinggi		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	Σ	%
15-55	2	6,45	19	61,29	0	0	21	67,74
56-64	6	19,36	4	12,90	0	0	10	32,26
Jumlah	8	25,81	23	74,19	0	0	31	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa responden rentang usia 15-55 tahun memiliki kadar hemoglobin yang rendah sebanyak 2 responden (6,45%) dan sebanyak 19 responden memiliki kadar hemoglobin normal (61,29%). Sedangkan responden rentang usia 56-64 tahun memiliki kadar hemoglobin yang rendah sebanyak 6 responden dengan persentase (19,36%) dan sebanyak 4 responden memiliki kadar hemoglobin normal dengan persentase (12,90%).

c. Kadar hemoglobin berdasarkan jenis kelamin

Tabel 10
Kadar Hb Pada Pedagang Kelontong Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Hemoglobin					
	Rendah		Normal		Jumlah	
	N	%	N	%	Σ	%
Laki-laki	2	6,45	21	67,74	23	74,19
Perempuan	6	19,36	2	6,45	8	25,81
Jumlah	8	25,81	23	74,19	31	100

Sesuai dengan tabel diatas diperoleh bahwa responden laki-laki memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 2 responden (6,45%) dan sebanyak 21 responden memiliki kadar hemoglobin normal. Sedangkan, responden perempuan memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 6 responden (19,36%) dan sebanyak 4 responden (12,90%) memiliki kadar hemoglobin normal.

- d. Kadar hemoglobin berdasarkan aktivitas fisik

Tabel 11
Kadar Hb Pada Pedmagang Kelontong Berdasarkan Aktivitas Fisik

Aktivitas Fisik	Kadar Hemoglobin							
	Rendah		Normal		Tinggi		Jumlah	
		%	N	%	N	%	Σ	%
Ringan	2	6,45	19	61,29	0	0	21	67,74
Berat	6	19,36	4	12,90	0	0	10	32,26
Jumlah	8	25,81	23	74,19	0	0	31	100

Sesuai dengan tabel diatas diperoleh bahwa responden yang beraktivitas fisik ringan memiliki kadar hemoglobin yang rendah sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 6,45% sedangkan responden yang beraktivitas fisik ringan memiliki kadar hemoglobin yang normal sebanyak 19 responden (61,29%) dan responden yang beraktivitas berat memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 6 responden (19,36%) responden yang beraktivitas berat memiliki kadar hemoglobin normal sebanyak 4 responden (12,90%).

- e. Kadar hemoglobin berdasarkan durasi tidur

Tabel 12
Kadar Hb Pada Pedagang Kelontong Berdasarkan Durasi Tidur

Durasi Tidur	Kadar Hemoglobin							
	Rendah		Normal		Tinggi		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	Σ	%
< 6 jam	6	19,36	7	22,58	0	0	13	41,94
6-8 jam	2	6,45	14	45,16	0	0	16	51,61
> 8 jam	0	0	2	6,45	0	0	2	6,45
Jumlah	8	25,81	23	74,19	0	0	31	100

Sesuai dengan tabel diatas diperoleh bahwa responden dengan durasi tidur <6 jam memiliki kadar hemoglobin yang rendah sebanyak 6 responden (19,36%). Lalu responden yang memiliki durasi tidur 6-8 jam yang memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 2 responden dengan persentase 6,45%.

- f. Kadar hemoglobin berdasarkan lama kerja dalam sehari

Tabel 13
Kadar Hb Pada Pedagang Kelontong Berdasarkan Lama Kerja

Lama Jam Kerja Dalam Sehari	Kadar Hemoglobin							
	Rendah		Normal		Tinggi		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	Σ	%
< 8 jam	3	9,68	13	41,93	0	0	16	51,61
$\geq$ 8 jam	5	16,13	10	32,26	0	0	15	48,39
Jumlah	8	25,81	23	74,19	0	0	31	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa responden yang bekerja dalam sehari < 8 jam memiliki kadar hemoglobin yang rendah sebanyak 3 responden dengan persentase 9,68%. Responden dengan jam kerja $\geq$ 8 jam kadar hemoglobin yang rendah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 16,13%.

B. Pembahasan

1. Kadar hemoglobin pada pedagang kelontong di Desa Sidakarya

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di Desa Sidakarya, terdapat 97 pedagang kelontong. Dari jumlah tersebut, sebanyak 31 pedagang kelontong telah dipilih sebagai sampel karena memenuhi kriteria inklusi untuk penelitian ini. Pada 31 pedagang kelontong ini, akan dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin. Hemoglobin adalah protein tetramerik yang terdapat dalam eritrosit dan terikat pada molekul yang bukan protein, khususnya senyawa besi porfirin yang disebut heme (besi). Jika kadar Hb dalam eritrosit rendah, maka kemampuan eritrosit dalam membawa oksigen akan menurun, menyebabkan tubuh kekurangan oksigen yang dapat mengakibatkan anemia (Kartika dan Safitri, 2022). Dalam penelitian ini, penting untuk memahami kadar hemoglobin pada pedagang kelontong yang menjalankan usahanya hampir 24 jam, karena kualitas tidur dapat mempengaruhi

kadar hemoglobin seseorang.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada 31 pedagang kelontong di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, ditemukan bahwa 23 responden (74,19%) memiliki kadar hemoglobin dalam rentang normal, sementara 8 responden (25,81%) memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Natalia, Sumarmi, dan Nadhiroh (2016), nilai persentase untuk kadar hemoglobin rendah tersebut dikategorikan sebagai sedang karena berada di kisaran 20%-39,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kelompok pedagang kelontong di Desa Sidakarya mengalami masalah kesehatan seperti anemia yang disebabkan oleh penurunan kadar hemoglobin.

2. Kadar hemoglobin berdasarkan usia

Berdasarkan karakteristik usia dari 8 pedagang yang memiliki kadar hemoglobin rendah, terdapat 2 responden (6,45%) dalam rentang usia 15-55 tahun dan 6 responden (19,36%) dalam rentang usia 56-64 tahun. Penyakit anemia sering kali terjadi pada kelompok usia yang lebih tua. Hasil ini serupa dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Stauder, Valent, dan Theurl (2018) yang menyatakan bahwa kadar Hb cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Sesuai dengan konsep patofisiologis penyakit yang mendasari anemia pada usia yang lebih tua, biasanya disebabkan oleh defisiensi zat besi, folat, dan vitamin B12.

3. Kadar hemoglobin berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, jumlah responden dengan kadar hemoglobin rendah adalah 6 perempuan (19,36%) dan 2 laki-laki (6,45%). Temuan ini serupa dengan penelitian Prasetya, Wihandani, dan Utadarma (2019), yang mengatakan bahwa perempuan cenderung memiliki kadar hemoglobin yang lebih

rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh siklus menstruasi yang dialami oleh perempuan setiap bulannya. Selama siklus menstruasi, perempuan kehilangan zat besi sekitar $\pm 1,3$ mg per hari, yang dapat berkontribusi pada penurunan kadar hemoglobin.

4. Kadar hemoglobin berdasarkan aktivitas fisik

Berdasarkan karakteristik aktivitas fisik, dari responden yang memiliki kadar hemoglobin rendah, 2 responden (6,45%) melakukan aktivitas fisik ringan dan 6 responden (19,36%) melakukan aktivitas fisik berat. Aktivitas fisik yang dilakukan manusia dapat mempengaruhi kadar hemoglobin dalam darah. Aktivitas fisik yang memiliki intensitas sedang hingga berat dapat berkontribusi pada perubahan kadar hemoglobin. Hal ini disebabkan oleh perubahan volume plasma, perubahan pH, dan hemolisis intravascular yang terjadi selama aktivitas fisik. Aktivitas fisik yang terlalu berat juga dapat menyebabkan hematuria, hemolisis, dan perdarahan gastrointestinal yang dapat mempengaruhi status besi dalam tubuh. Hemolisis bisa terjadi karena kompresi pembuluh darah yang diakibatkan oleh kontraksi otot yang kuat selama aktivitas fisik yang dilakukan seseorang (Gunadi, Mewo, dan Tiho, 2016).

5. Kadar hemoglobin berdasarkan durasi tidur dan lama kerja dalam sehari

Berdasarkan karakteristik durasi tidur, dari responden yang memiliki kadar hemoglobin rendah, sebanyak 6 responden (19,36%) memiliki durasi tidur kurang dari 6 jam. Pada karakteristik lama jam kerja dalam sehari, 3 responden (9,68%) memiliki lama jam kerja kurang dari 8 jam, sedangkan 5 responden (16,13%) memiliki lama jam kerja setidaknya 8 jam atau lebih. Jam kerja yang lebih lama,

khususnya 8 jam atau lebih dalam sehari, cenderung mengurangi waktu istirahat. Kurangnya waktu istirahat dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin, sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Rosyidah, Hartini, dan Dewi (2022), yang menyatakan bahwa kurangnya durasi tidur dapat mengganggu biosintesis sel dalam tubuh, termasuk biosintesis hemoglobin. Durasi tidur yang kurang juga dapat berdampak negatif pada tubuh karena proses biologis yang terjadi saat tidur akan terganggu, termasuk pembentukan kadar hemoglobin yang dapat menyebabkan penurunan dari nilai normalnya.

Selain temuan kadar hemoglobin yang rendah, juga ditemukan responden dengan kadar hemoglobin dalam rentang normal. Hal ini disebabkan oleh pola hidup sehat responden dengan kebutuhan zat besi yang terpenuhi dan konsumsi tablet tambah darah bagi responden perempuan. Namun, kebutuhan tidur juga memiliki pengaruh yang signifikan. Dari penelitian ini, sebanyak 6 responden (19,36%) dengan kadar hemoglobin rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk usia, jenis kelamin, durasi tidur kurang dari 6 jam, aktivitas fisik yang berat, dan bekerja ≥ 8 jam dalam sehari.